

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PEMBATASAN CAIRAN PADA PASIEN CKD HEMODIALISIS DI RS PUSDOKKES POLRI

Fefyayu Teguhandany, Aprisunadi*, Jamiatun Jamiatun, Fajar Susanti*

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Respati Indonesia

*) *E-mail*: afri_sunadi@yahoo.com

ABSTRAK

Kepatuhan pasien dalam pembatasan cairan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya dukungan keluarga. Keberadaan keluarga mampu memberikan dukungan yang sangat bermakna pada pasien di saat pasien menghadapi masalah kesehatannya. **Tujuan penelitian:** mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I PUSDOKKES POLRI. **Metode:** penelitian ini bersifat kuantitatif, desain penelitian menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang sudah dilakukan uji validitas sebelum digunakan dan lembar observasi pembatasan cairan yang sudah baku. Populasi sebanyak seratus pasien dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 88 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*. **Hasil:** karakteristik usia paling banyak yaitu lansia awal sebanyak 27 orang (30,7%), tingkat pendidikan paling banyak di tingkat menengah yaitu 51 orang (58,0%), pengalaman hemodialisis < 5 tahun sebanyak 59 orang (67,0%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan dukungan keluarga pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis sebagian besar baik yaitu sebanyak 57 (64,8%) sedangkan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD sebagian besar patuh sebanyak 61 (69,3%). Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I PUSDOKKES POLRI. **Kesimpulan:** dukungan keluarga merupakan faktor dominan dalam memengaruhi kepatuhan pasien. Dengan dukungan keluarga yang baik, pasien akan merasa senang dan tentram dalam menghadapi dan menjalani pengobatannya.

Kata Kunci: *dukungan keluarga, chronic kidney disease, hemodialisis, pembatasan cairan*

Correlation Between Family Support and Fluid Restriction Compliance in Hemodialysis Patients with Chronic Kidney Disease at PUSDOKKES POLRI Hospital

ABSTRACT

*Patient compliance with fluid restriction is influenced by various factors, one of which is family support. The presence of family can provide meaningful support to patients as they face health challenges. Objective: To identify the correlation between family support and fluid restriction compliance among Chronic Kidney Disease (CKD) patients undergoing hemodialysis at Bhayangkara TK. I PUSDOKKES POLRI Hospital. Methods: This quantitative study employed a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. Data were collected using a validated family support questionnaire and a standardized fluid restriction observation sheet. The population consisted of 100 patients, with a sample size of 88 respondents, determined using the Slovin formula with a significance level of 0.05. Simple random sampling was employed, and data were analyzed using the chi-square test. Results: The largest age group was early elderly, with 27 individuals (30.7%), and the majority of respondents had a middle-level education (51 respondents or 58.0%). Most had less than 5 years of hemodialysis experience (59 respondents or 67.0%). The findings indicated that the majority of CKD patients on hemodialysis received good family support (57 respondents or 64.8%) and were compliant with fluid restriction (61 respondents or 69.3%). Statistical analysis showed a *p-value* of $0.000 < \alpha 0.05$, indicating a significant correlation between family support and fluid restriction compliance among CKD patients undergoing hemodialysis at Bhayangkara TK. I PUSDOKKES POLRI Hospital. Conclusion: Family support is a dominant factor influencing patient compliance. Good family support helps patients feel comforted and motivated in managing and adhering to their treatment.*

Keywords: *Family support, Chronic Kidney Disease, hemodialysis, fluid restriction*

LATAR BELAKANG

Gagal ginjal kronis (*chronic kidney disease* [CKD]) merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah besar di dunia. Penyakit ini terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak nefron ginjal sampai pada titik keduanya tidak mampu untuk menjalankan fungsi regulatorik dan ekskretornya untuk mempertahankan homeostatis. CKD secara progresif kehilangan fungsi ginjal nefronnya satu per satu yang secara bertahap menurunkan keseluruhan fungsi ginjal hingga akhirnya tidak mampu melakukan fungsinya dengan baik (Lukman, Kanine, dan Wowiling, 2013; Gresty dan Rina, 2017).

Pada tahun 2019, pasien gagal ginjal kronis (GGK) di dunia berjumlah 15% dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian (Fairuz dkk., 2024). Data lain melaporkan angka kejadian GGK di dunia secara global lebih dari 500 juta orang dan yang menjalani hemodialisis sekitar 1,5 juta orang (Yuliana dan Asnindari, 2015). Di Asia, Jepang tercatat mempunyai prevalensi GGK tertinggi yaitu 1.800 per 1 juta penduduk dengan 220 kasus baru pertahun 2015. Peningkatan ini sekitar 4,7% dari tahun sebelumnya. Tercatat sebanyak 87,3% individu di Amerika Serikat mulai terapi penggantian ginjal dengan hemodialisis 9,6% dengan *dialysis peritoneal* dan 2,5% menerima transplantasi ginjal (Rokhmah, Purnamasari, dan Saryono, 2017).

Keseimbangan cairan dalam tubuh pasien GGK akan terganggu sehingga intervensi yang dapat dilakukan adalah pembatasan asupan cairan (Başer dan Mollaoğlu, 2019). Jika pasien tidak melakukan pembatasan asupan cairan, akan mengakibatkan penumpukan cairan pada tubuh. Untuk mencapai hasil dialisis yang baik, penderita dialisis perlu mengontrol diet mereka sehingga mampu mengontrol produk limbah dan cairan yang terakumulasi sebelum dilakukannya tindakan dialisis berikutnya

(Murali dkk., 2019). Faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan pasien dengan hemodialisis yaitu kepatuhan terhadap pembatasan cairan (Ozen dkk., 2019).

Kepatuhan pasien perihal pembatasan cairan dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya dukungan keluarga (Chironda dan Bhengu, 2019). Penelitian Saraswati, Antari, dan Suwartini (2019) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan. Hal ini sejalan dengan penelitian Karyati, Sukarmin, dan Listyaningsih (2019) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK di Ruang hemodialisis RSUD RAA Soewondo Pati.

Dari latar belakang di atas diketahui pentingnya kepatuhan pasien GGK yang menjalani hemodialisis dalam pembatasan cairan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Hasil studi pendahuluan di RS PUSDOKKES POLRI menunjukkan adanya peningkatan pasien GGK dan kurang patuhnya pasien dalam menjalani pembatasan cairan. Secara umum penelitian ini ingin mengetahui dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I PUSDOKKES POLRI.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seratus pasien. Penelitian dilakukan di RS PUSDOKKES POLRI. Sampel penelitian sebanyak 88 pasien dengan kriteria inklusi pasien GGK yang menjalani hemodialisis dan pasien GGK dengan kesadaran Compos Mentis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, yaitu teknik yang

sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur dukungan keluarga yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti serta lembar observasi kepatuhan pembatasan cairan. Kuesioner dukungan keluarga berisikan 18 pernyataan dukungan keluarga, nilai pada setiap pertanyaan berada pada rentang 1–4 (1 = tidak pernah; 2 = kadang-kadang; 3 = sering; 4 = selalu) dengan penilaian pengategorian menggunakan *cut off point*, yaitu 1 = dukungan keluarga baik (jika total skor \geq median), 2 = dukungan keluarga tidak baik jika total skor $<$ median. Nilai validitas 0,446–0,913 dan nilai reliabilitas 0,883 yang telah diuji oleh peneliti.

Lembar observasi menggunakan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG). IDWG menunjukkan jumlah kenaikan berat badan pasien yang terjadi di antara dua waktu dialisis, yang diukur berdasarkan berat badan kering (*pre*-HD periode sebelumnya) dengan berat badan basah (*post*-HD periode terakhir). Rumusnya adalah:

$$\frac{BB \text{ Pre HD } 2 - BB \text{ Post HD } 1}{BB \text{ Post HD } 1} \times 100$$

dengan indikator penilaian 1 = Patuh jika BB interdialitik $<$ 5%; 2 = Tidak patuh jika BB interdialitik \geq 5%.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan mengunjungi responden dan melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner dan melakukan observasi terjadinya kepatuhan pembatasan cairan.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan dukungan

keluarga dan kepatuhan pembatasan cairan. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi-square*. Penelitian ini telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan dengan nomor 28/SK.KEPK/UNR/III/2023.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia lansia awal yakni sebanyak 27 orang (30,7%). Dari segi pendidikan, sebagian besar berada pada kategori tingkat pendidikan menengah yakni sebanyak 51 orang (58%). Dari segi pengalaman, sebagian besar berada pada kategori pengalaman hemodialisis $<$ 5 tahun yakni sebanyak 83 orang (78%) yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 57 (64,8%). Perihal kepatuhan pembatasan cairan didapatkan bahwa sebagian besar patuh sebanyak 61 (69,3%) yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis (Tabel 3).

DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saraswati, Antari, dan Suwartini (2019) dengan Judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien CKD yang Menjalani hemodialisis juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Kuat

Tabel 1. Karakteristik responden (n = 88)

Variabel	Jumlah	Persentase
Usia		
Remaja akhir (17–25 tahun)	3	3,4
Dewasa awal (26–35 tahun)	13	14,8
Dewas akhir (36–45 tahun)	14	15,9
Lansia awal (46–55 tahun)	27	30,7
Lansia akhir (56–65 tahun)	22	25,0
> 65 tahun	9	10,2
Total	88	100
Tingkat Pendidikan		
Dasar	16	18,1
Menengah	51	58,0
Tinggi	21	23,9
Total	88	100
Pengalaman Hemodialisis		
< 5 tahun	59	67,0
5–10 tahun	27	30,7
> 10 tahun	2	2,3
Total	88	100

Tabel 2. Distribusi dukungan keluarga dan kepatuhan pembatasan asupan cairan (n = 88)

Variabel	Jumlah	Persentase
Dukungan Keluarga		
Baik	57	64,8
Tidak baik	31	35,2
Kepatuhan Pembatasan Cairan		
Patuh	61	69,3
Tidak patuh	27	30,7

Tabel 3. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis (n = 88)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pembatasan Cairan				Total		p-value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	51	89,5	6	10,5	57	100	0,001
Tidak baik	10	32,3	21	67,7	31	100	
Total	61	69,3	27	30,7	88	100	

lemahnya hubungan variabel dilihat dari koefisien korelasi pada penelitian tersebut (0,299), yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yang lemah antar-kedua variabel.

Kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dorongan dengan selalu memberikan bantuan apabila pasien membutuhkan. Keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki hubungan paling kuat dengan pasien. Keberadaan keluarga mampu memberikan dukungan yang sangat bermakna di saat pasien memiliki berbagai permasalahan pola kehidupan yang sedemikian rumit dan segala macam program kesehatan. Keluarga juga menjadi pendorong dalam usaha belajar untuk mengikuti perubahan dalam kehidupan (Victoria, Evangelos, dan Sofia, 2015).

Menurut peneliti, dukungan keluarga merupakan faktor dalam memengaruhi kepatuhan pasien. Dengan dukungan keluarga yang tinggi, pasien akan merasa senang dan tenang dalam menghadapi dan menjalani sakit dan pengobatannya sehingga akan menghilangkan stres dan beban psikologis. Pasien juga tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi sakitnya. Keluarga akan senantiasa menyediakan waktu untuk menemani pasien menjalani pengobatannya, keluarga juga akan memberikan informasi terkait pengobatan dan terapi yang dianjurkan. Selain itu, keluarga akan menyediakan kebutuhan dan biaya yang diperlukan pasien, serta keluarga memberikan kepercayaan dan motivasi kepada pasien untuk melakukan pembatasan asupan cairan sehingga dukungan keluarga akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam pembatasan asupan cairan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil dukungan keluarga baik sebanyak 57 responden (64,8%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti Ghofar, dan Suwandi (2017) dengan judul “Dukungan

Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis” menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga baik sejumlah 35 orang (77,8%). Penelitian lain dilakukan oleh Saraswati, Antari, dan Suwartini (2019) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisis” diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga tidak baik (76,8%).

Smeltzer dan Bare (2013) menyatakan bahwa keluarga merupakan sumber dukungan yang penting. Dukungan keluarga sebagai bagian dari dukungan sosial dalam memberikan dukungan ataupun pertolongan dan bantuan pada anggota keluarga yang memerlukan hemodialisis. Keluarga secara kuat memengaruhi perilaku sehat dari setiap anggotanya (Potter dan Perry, 2013). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap keluarga yang sakit ataupun keluarga yang sehat. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, Bowden, dan Jones 2013).

Menurut peneliti, dukungan keluarga merupakan hal yang penting untuk seseorang. Dalam penelitian ini dukungan keluarga sebagian besar baik. Hal inilah yang membuat para pasien gagal ginjal kronik GGK dengan terapi hemodialisis patuh membatasi cairan. Pasien gagal ginjal kronis juga siap untuk membatasi cairan karena adanya dukungan keluarga yang kuat dan ketersediaan keluarga untuk mengontrol atau mengatasi pasien terutama dalam mengonsumsi cairan atau minuman. Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam mengatasi masalah pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan

sosial. Dengan adanya dukungan keluarga, menjadikan keluarga mampu berfungsi sehingga akan meningkatkan kesehatan pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagian besar responden patuh sebanyak 61 (69,3%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Nurvinanda (2021) di RSBT Pangkalpinang menunjukkan perihal distribusi responden berdasarkan kepatuhan dalam pembatasan asupan cairan, dari total 66 responden, yang tidak patuh sebanyak 39 responden (59,1%). Ini lebih banyak dibandingkan responden yang patuh.

Kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan yang komprehensif sangat penting dalam memperlambat perkembangan dan komplikasi *end-stage renal disease* (penyakit ginjal tahap akhir). Konesus Persatuan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) tahun 2003 memutuskan bahwa pasien gagal ginjal stadium akhir/ESRD menjalani hemodialisis dua kali per minggu dengan durasi 4–5 jam. Selain itu pasien juga harus membatasi asupan protein sekitar 1,2–1,3 gr/kg berat badan ideal per hari, sodium biasanya dibatasi hingga 2–3 gr/hari. Selain itu, pasien hemodialisis harus membatasi asupan cairan yaitu harus sama dengan jumlah *output* urin harian ditambah 500 mL/hari (Smeltzer dan Bare, 2017).

Salah satu indikator keberhasilan pasien dalam mengatur *intake* cairan adalah dengan selalu meninjau penambahan berat badan pasien interdialitik. Peningkatan berat badan yang terjadi secara tiba-tiba dapat berarti peningkatan jumlah cairan dalam tubuh. Tujuan pembatasan cairan pada pasien hemodialisis adalah untuk menjaga IDWG mereka agar kenaikan berat badan di bawah 1,5 kg (Bayhakki dan Hasneli, 2018).

Menurut peneliti, upaya yang paling sering dilakukan dalam meningkatkan kepatuhan pasien GGK dalam pembatasan

asupan cairan yaitu pemberian pendidikan kesehatan. akan tetapi pada kenyataannya, pada terapi hemodialisis berikutnya masih sering terjadi keluhan sesak napas akibat kenaikan berat badan interdialitik. Terapi hemodialisis bagi penderita GGK akan mencegah kematian. Namun demikian, terapi hemodialisis tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan oleh ginjal dan dampak dari gagal ginjal serta terapi terhadap kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Keluarga merupakan kelompok sosial utama yang paling dekat dengan pasien. Edukasi kepada pasien dan keluarga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan keluarga pasien dalam pembatasan cairan. Saran ditujukan untuk perawat hemodialisis yaitu diharapkan untuk memberikan motivasi dan informasi kepada keluarga dengan penyampaian yang mudah dimengerti untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. B., & Nurvinanda, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien hemodialisis Di RSBT Pangkalpinang. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 357-366.
- Astuti, P., Ghofar, A., Suwandi, E.W., (2017). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan hemodialisis.

- Jurnal EDUNursing*, 1(2), 89-99.
- Başer, E., & Mollaoğlu, M. (2019). The effect of a hemodialysis patient education program on fluid control and dietary compliance. *Hemodialysis International*, 23(3), 392-401.
- Bayhakki, B., & Hasneli, Y. (2018). Long Relationship of Undergoing Hemodialysis with Dialytic Weight Gain in Hemodialysis Patients. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3), 242-248.
- Chironda, G., & Bhengu, B. R. (2019). Motivators of adherence to integrated management among patients with chronic kidney disease: A qualitative study. *Nursing & health sciences*, 21(1), 63-70.
- Fairuz, N., Wahyuningsih, S., Irmarahayu, A., Nugrohowati, N. (2024). Determinan penyakit ginjal kronik di Tangerang Indonesia: Studi Cross-sectional. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 63-70.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., Jones, E. G. (2013). *Family nursing: Research, theory, & practice*. (Hamid, A. Y. S., Sutarna, A., Subekti, N. B., Yulianti, D., Herdina, N., Trans.). New Jersey: Pearson Education, Inc. (Buku asli terbit tahun 2003).
- Gresty, M., & Rina, K. (2017). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Comorbit Faktor Diabetes Melitus dan Hipertensi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kanou Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21-25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Karyati, S., Sukarmin, S., & Listyaningsih, S. (2019, January). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Ckd Di Rsd Ra Soewondo Pati. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 633-638).
- Lukman, N., Kanine, E., & Wowiling, F. (2013). Hubungan Tindakan hemodialisis Dengan Tingkat Depresi Klien Penyakit Ginjal Kronik di BLU RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 231-241.
- Murali, K. M., Mullan, J., Roodenrys, S., Hassan, H. C., Lambert, K., & Lonergan, M. (2019). Strategies to Improve Dietary, Fluid, Dialysis or Medication Adherence in Patients with End Stage Kidney Disease on Dialysis: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Intervention Trials. *PLoS ONE*, 14(1), 1-28. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0211479>
- Ozen, N., Cinar, F. I., Askin, D., Mut, D., & Turker, T. (2019). Nonadherence in hemodialysis patients and related factors: a multicenter study. *The Journal of Nursing Research*, 27(4), e36.
- Potter, P. A, Perry, A. G. (2013). *Fundamentals of nursing: Concept, process, and practice*. (Komalasari, R., Monica, E., Devi, Y., Intan, P., Trans.). Singapore: Elsevier.
- Rokhmah, U. F., Purnamasari, D. U., Saryono. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penurunan Nafsu Makan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis (Studi Kasus di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo). *J. Gipas*, 1(1), 23-35.
- Saraswati, N. L. G. I., Antari, N. L. Y. S., & Suwartini, N. L. G. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien chronic kidney disease yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), 45-53.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). *Brunner*

and Suddarth's textbook of medical surgical nursing. (Ester, M., Hartono, A., Kuncara, H. Y., Siahaan, E. S., Waluyo, A., Trans.). Lippincott Williams & Wilkins. (Buku asli terbit tahun 2013).

Smeltzer, S. C. & Bare, B. G. (2017). *Brunner and Suddarth's textbook of medical surgical nursing*. (Waluyo, A., Trans.). Lippincott Williams & Wilkins. (Buku asli terbit tahun 2013).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Victoria, A., Evangelos, F., & Sofia, Z. (2015). Family support, social and demographic correlations of non-adherence among haemodialysis patients. *American Journal of Nursing Science*, 4(2), 60-70.

Yuliana, Y., & Asnindari, L. N. (2015). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta* [Doctoral dissertation]. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.